

Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa di Kabupaten Halmahera Selatan

Sumiyati S. Hi. Hasim

Universitas Khairun

sumisaiful46@gmail.com

Rizki Wahyu Utami Ohorella

Universitas Khairun

kiky@unkhair.ac.id

Irfan Zamzam

Universitas Khairun

Irfan.zamzam@unkhair.ac.id

Nurdin

Universitas Khairun Ternate

nurdin.hayat@unkhair.ac.id

Abstrak *The purpose of this study is to analyze the influence of Internal Control, Compensation Appropriateness, Individual Morality, and Organizational Ethical Culture on Financial Reporting Fraud of Village Funds in South Halmahera Regency. The sample in this study was obtained from 185 respondents who were village officials in East Bacan Tengah Subdistrict and South Bacan Subdistrict, South Halmahera Regency. This study used multiple linear regression analysis with the SmartPLS 4.1.1.1 analysis tool. The results of the study found that Compensation Appropriateness had an effect on Fraudulent Financial Reporting of Village Funds. Meanwhile, Internal Control, Individual Morality, and Organizational Ethical Culture had no effect on Fraudulent Financial Reporting of Village Funds.*

Kata Kunci Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas individu, Budaya Etis Organisasi, Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa.

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengelola untuk mengelola serta mengatur berbagai urusan pemerintah, sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Peraturan ini dilakukan berdasarkan pada usul-usul masyarakat, prinsip hak asal usul, serta hak tradisional yang dimiliki desa. Dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan yang dimiliki oleh pemerintah desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Wati & Yuniasih, 2021).

Di lansir dari *website* Kompas, penyaluran dana desa oleh pemerintah pusat menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 2015 hingga 2019. Pada tahun pertama penyelenggaraan dana desa yakni 2015, pemerintah mengalokasikan sebesar Rp 28,8 triliun, kemudian pada tahun 2016, alokasi tersebut melonjak menjadi Rp 47 triliun dengan tingkat penyerapan mencapai Rp 46,7 triliun. Pada periode 2017 dan 2018, besaran alokasi dana desa masing-masing ditetapkan sebesar Rp 60 triliun. Tingkat realisasinya pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 59,8 triliun, kemudian meningkat sedikit pada tahun 2018 menjadi Rp 59,9 triliun. Memasuki periode 2019 hingga 2021, alokasi dana desa mengalami kenaikan yang berkelanjutan. Pada tahun 2019 dialokasikan sebesar Rp 70 triliun, kemudian naik menjadi Rp 71,2 triliun pada 2020, dan mencapai Rp 72 triliun pada 2021. Tren positif ini juga tercermin dari sisi realisasi, masing-masing mencapai Rp 69,8 triliun (2019), Rp 71,1 triliun (2020), dan Rp 71,9 triliun (2021). Akan tetapi, pada tahun 2022 terjadi penurunan alokasi sebesar Rp 4 triliun menjadi Rp 68 triliun, dengan realisasi penyebaran sebesar Rp 67,9 triliun. Kemudian pada tahun 2023 dan 2024, alokasi dana desa kembali mengalami kenaikan, masing-masing menjadi Rp 70 triliun dan Rp 71 triliun. Realisasinya pada tahun 2023 mencapai Rp 69,9 triliun, sedangkan pada 2024 hingga tanggal 30 September tercatat penyerapan sebesar Rp 61,16 triliun (Sri Rahayu & Aprillia, 2024).

Laporan yang di lansir dari *website* Wartaglobal menyebutkan bahwa dibuktikan atas hadirnya beberapa kasus terkait penyalahgunaan anggaran Negara. Salah satu diantaranya yaitu dugaan kasus korupsi dana desa massal pada 29 Kecamatan di Kab. Halmahera Selatan. Pada Juli 2024, ratusan kepala desa di 30 kecamatan di Halmahera Selatan di duga melakukan korupsi dana desa periode 2020-2022. Dugaan korupsi ini melibatkan nominal yang bervariasi, mulai dari Rp 4-5 juta hingga mencapai Rp400-800 juta per desa. Beberapa nama kepala desa yang disebut dalam dugaan ini berasal dari berbagai kecamatan antara lain, Kecamatan Bacan, Kecamatan Bacan Selatan, Kecamatan Bacan Timur, Kecamatan Bacan Timur Tengah, Kecamatan Bacan Timur Selatan, Kecamatan Bacan Barat. Riswan Lesman, (2025).

Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, lemahnya sistem pengendalian internal juga merupakan salah satu aspek yang turut mendorong terjadinya tindakan kecurangan. Sudariani & Yudiantara, (2021) menyatakan bahwa implementasi sistem pengendalian internal yang efektif merupakan elemen krusial dalam struktur pemerintahan. Sistem ini menjadi fondasi bagi terciptanya kegiatan operasional yang sehat, efisien, dan aman. Keberadaan pengendalian internal yang memadai mampu meminimalisir atau bahkan mencegah munculnya berbagai potensi tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dana desa.

Faktor lain yang memicu terjadinya kecurangan yaitu terkait kesesuaian kompensasi. Pada penelitian Adinda, (2015) menyatakan jika kompensasi merupakan bentuk imbalan serta balas jasa bagi karyawan agar memacu semangat kerja guna memenuhi kebutuhan pribadinya, dengan di berikannya kompensasi, para pegawai meraca terpacu untuk meningkatkan semangat kerja guna memperoleh imbalan yang di tawarkan. Akan tetapi apabila imbalan yang di dapatkan tidak sebanding atas usaha yang di keluarkan maka akan memunculkan persepsi ketidakadilan dalam kompensasi tersebut. Hal inilah yang menjadi akibat munculnya persepsi pegawai apa imbalan yang di terima tidak searah dengan usaha yang di keluarkan. Kemudian akhirnya mendorong pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*).

Salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan dana desa adalah aspek moralitas individu. Setiap individu yang berada dalam suatu organisasi pasti memiliki tingkat moralitas yang berbeda-beda, dan perbedaan tersebut dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

Selain itu, faktor lain yang memicu kecurangan adalah budaya organisasi, (Mustikasari, 2013) pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa organisasi memiliki budaya yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku, serta memandang tindakan kecurangan sebagai hal yang biasa atau sudah menjadi bagian dari kultur organisasi, maka hal tersebut akan mendorong anggota organisasi untuk berniat melakukan kecurangan

LANDASAN TEORI

1. Internal Control Theory

Menurut Husni, (2019) *Internal control* yang efektif dalam suatu organisasi akan memberikan jaminan bagi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. *Internal control* juga merupakan suatu ukuran dari tingkat pengendalian dan keamanan internal organisasi, sehingga disebut juga sebagai *internal control structure* atau struktur pengendalian internal (SPI). Struktur memiliki arti bahwa fungsi internal control melekat dalam setiap struktur organisasi perusahaan. Jika struktur pengendalian intern berjalan dengan baik dan efektif maka semua kegiatan, sumberdaya organisasi, dan data dapat dimonitor dan dikendalikan.

2. Teori Fraud Pentagon

Fraud Pentagon adalah teori yang memperbarui konsep fraud triangle dan fraud diamond dengan memperluas faktor-faktor yang memicu terjadinya kecurangan. Teori ini diperkenalkan oleh Crowe pada tahun 2011, dengan cara menambahkan unsur baru berupa arogansi (*arrogance*). Dalam kerangka teori ini, arogansi diartikan sebagai sikap individu yang merasa dirinya berada di atas hukum, regulasi, atau kebijakan yang berlaku dalam suatu organisasi (Tamaela et al., 2025).

3. Fraud (Kecurangan)

Fraud merupakan tindakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja, baik oleh individu maupun kelompok, yang dapat terjadi di dalam atau di luar suatu organisasi. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah. Dalam konteks ini, *fraud* mencakup berbagai bentuk kecurangan yang dapat merugikan pihak lain dan menciptakan ketidakadilan dalam lingkungan bisnis maupun social (Arthana, 2019).

4. Dana Desa

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, dana desa didefinisikan sebagai dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat kabupaten atau kota (Rahayu et al., 2021).

5. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan spesifik suatu organisasi dapat tercapai dengan efektif.

Ketidakberhasilan dalam menerapkan pengendalian internal yang baik dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko terjadinya kecurangan (*fraud*).

6. Kesesuaian Kompensasi

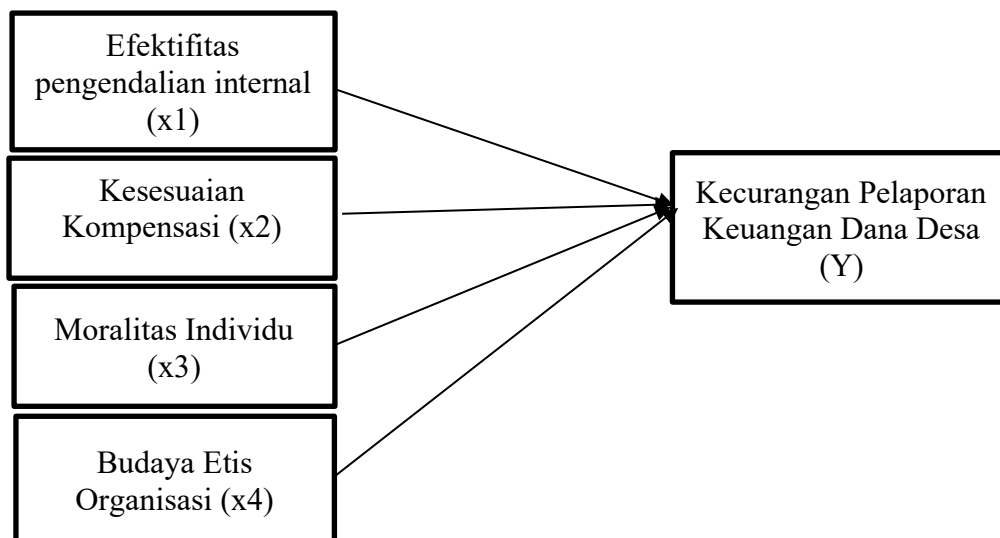
Kesesuaian kompensasi merujuk pada tingkat kecocokan dan kepuasan pegawai terhadap gaji atau upah yang diberikan oleh instansi sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah mereka lakukan. Kompensasi menjadi salah satu faktor utama yang memotivasi individu untuk melaksanakan tugas mereka, karena dorongan untuk mendapatkan imbalan yang layak dapat mendorong pegawai untuk bekerja lebih keras (Masni & Sari, 2023).

7. Moralitas Individu

Moralitas individu dapat di pahami sebagai seperangkat nilai yang menjadi pedoman dalam membedakan perilaku yang dapat di terima dari yang yang tidak dapat di teriam di Masyarakat (Novrita Aulia Rahmi, 2014).

8. Budaya Etis Organisasi

Budaya etis dalam suatu organisasi mencakup nilai-nilai dan norma-norma yang luhur, yang memandu perilaku seluruh anggota entitas tersebut. Perilaku yang tidak etis dapat diartikan sebagai tindakan anggota organisasi yang menyimpang dari prinsip moral demi meraih keuntungan pribadi atau untuk kepentingan kelompok tertentu (Sasongko & Wijyantika, 2019).



Gambar 2.1: Kerangka Pikir Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini bertempat di Kecamatan, Bacan Timur Tengah dan Kecamatan, Bacan Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Dengan Rentan Waktu Penelitian yang di Laksanakan selama tiga bulan di mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2025.

Populasi dari penelitian ini adalah Desa yang ada di Kecamatan, Bacan Timur Tengah dan Bacan Selatan Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Populasi tersebut di

pilih karena terdapat tindakan Kecurangan (*Fraud*) di Kec, Bacan Timur Tengah dan Bacan Selatan Kab, Halmahera Selatan pada Tahun 2020-2024. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa. Dengan harapan peneliti bahwa kedepannya aparatur desa yang ada di Kecamatan Bacan Timur Tengah Bacan Selatan tidak ada lagi kasus korupsi yang melibatkan pemerintah Desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pendistribusian kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan sebagai instrumen pengukuran variabel-variabel penelitian kepada Pemerintah Desa yang berlokasi di wilayah Kecamatan Baca Timur Tengah dan Kecamatan Bacan Selatan dengan jumlah responden sebanyak 185 orang. Instrumen kuesioner tersebut di sebarakan secara langsung kepada responden dalam bentuk *print out*. Sebelum instrumen kuesioner di berikan kepada responden, telah di lakukan pengecekan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan mudah di pahami dan di mengerti oleh responden, sesingga dapat memudahkan proses pengisian kuesioner.

Skala interval likert bernilai lima digunakan untuk mengajukan survei. Nilai skala ini adalah:

Sangat Tidak Setuju (STS) :1

Tidak Setuju (TS) :2

Netral (N) :3

Setuju (S) :4

Sangat Setuju (SS) :5

Kuesioner juga menggunakan skala nominal. Jawaban diberikan oleh skala nominal, selain skala interval (Likert skala 1-5).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Name	Missings	Mean	Media n	Scale min	Scale max	Standard deviation
X1.1	0	4.054	4	3	5	0.726
X1.2	0	3.303	3	2	5	1.042
X1.3	0	3.319	3	1	5	1.086
X1.4	0	3.205	3	2	5	1.061
X1.5	0	3.476	4	1	5	1.008
X1.6	0	3.184	3	1	5	1.189
X1.7	0	3.573	4	2	5	0.842
X1.8	0	3.659	4	3	5	0.734
X1.9	0	3.768	4	3	5	0.732
X2.1	0	4.070	4	1	5	0.992
X2.2	0	4.070	4	1	5	1.024
X2.3	0	4.059	4	1	5	0.976
X2.4	0	4.054	4	1	5	0.990
X2.5	0	4.281	4	1	5	0.755

X3.2	0	3.303	3	2	5	1.042
X3.3	0	3.319	3	1	5	1.086
X3.4	0	3.205	3	2	5	1.061
X3.5	0	3.476	4	1	5	1.008
X3.6	0	3.184	3	1	5	1.189
X3.7	0	3.573	4	2	5	0.842
X3.8	0	3.659	4	3	5	0.734
X4.1	0	1.611	2	1	5	0.597
X4.2	0	4.411	4	2	5	0.636
X4.3	0	1.584	2	1	5	0.645
X4.4	0	4.324	4	1	5	0.700
X4.5	0	4.341	4	2	5	0.647
X4.6	0	4.357	4	2	5	0.617
X4.7	0	4.357	4	1	5	0.643
X4.8	0	4.465	4	3	5	0.520
Y.1	0	4.049	4	3	5	0.722
Y.2	0	3.324	3	2	5	1.036
Y.3	0	3.346	3	1	5	1.060
Y.4	0	3.254	3	2	5	1.058
Y.5	0	3.449	4	1	5	1.013
Y.6	0	3.222	3	1	5	1.181
Y.7	0	3.589	4	1	5	0.834
Y.8	0	3.681	4	1	5	0.743

Sumber; Output SmartPLS 4.1.1.1 2025

Pada table 4.4, penelitian ini menganalisis 5 variabel yaitu Kecurangan Pelaporan Dana Desa (Y), Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Moralitas Individu (X3), dan Budaya Etis Organisasi (X4). Seluruh variabel memiliki nilai maksimum 5 dan minimum 1. Nilai rata-rata (mean) responden berkisar antara 1.524 hingga 4.281, dengan tertinggi pada variabel Kesesuaian Kompensasi (X2) dan terendah pada Budaya Etis Organisasi (X4). Nilai tengah (median) tersebar antara 2, 3, dan 4 tergantung pada item pernyataan masing-masing variabel. Standar deviasi yang berada di bawah nilai mean menunjukkan bahwa data penelitian bersifat konsisten, dimana sebagian besar responden memiliki persepsi yang serupa terhadap pernyataan yang diberikan.

Pengujian Outer Model

Uji Validitas Konvergen

Tabel 4.5 Nilai Avarage Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Pengendalian Internal	0.608
Kesesuaian Kompensasi	0.629
Moralitas Individu	0.613
Budaya etis organisasi	0.670
Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa	0.596

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.1, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas variabel (X1), (X2), (X3), (X4) dan (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai AVE >0,50 sehingga dapat di simpulkan bahwa model pengukuran valid dan memiliki convergent validity yang baik.

Uji Validitas Discriminan

Tabel 4.6 Nilai Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	Y
X1.1	0.416	0.136	0.414	-0.145	0.256
X1.2	0.788	0.285	0.796	0.079	0.262
X1.3	0.896	0.284	0.900	0.128	0.305
X1.4	0.873	0.274	0.880	0.125	0.298
X1.5	0.743	0.223	0.763	0.142	0.298
X1.6	0.848	0.291	0.855	0.154	0.355
X1.7	0.803	0.288	0.806	0.169	0.356
X1.8	0.772	0.270	0.740	0.155	0.292
X1.9	0.776	0.311	0.725	0.129	0.230
X2.1	0.302	0.951	0.300	0.236	0.183
X2.2	0.284	0.710	0.271	0.040	0.235
X2.3	0.306	0.941	0.304	0.245	0.198
X2.4	0.314	0.952	0.310	0.227	0.187
X2.5	0.049	0.203	0.045	0.081	0.064
X3.1	0.416	0.136	0.414	-0.145	0.256
X3.2	0.788	0.285	0.796	0.079	0.262
X3.3	0.896	0.284	0.900	0.128	0.305
X3.4	0.873	0.274	0.880	0.125	0.298
X3.5	0.743	0.223	0.763	0.142	0.298
X3.6	0.848	0.291	0.855	0.154	0.355
X3.7	0.803	0.288	0.806	0.169	0.356
X3.8	0.772	0.270	0.740	0.155	0.292
X4.1	-0.208	-0.106	-0.210	-0.570	0.041
X4.2	0.199	0.396	0.195	0.744	0.011
X4.3	0.103	-0.037	0.109	-0.188	0.063

X4.4	0.022	0.059	0.028	0.628	-0.036
X4.5	0.136	0.208	0.137	0.711	-0.023
X4.6	0.154	0.234	0.153	0.699	-0.043
X4.7	0.186	0.294	0.186	0.660	0.011
X4.8	0.168	0.197	0.164	0.806	-0.078
Y.1	0.238	0.204	0.235	0.125	0.376
Y.2	0.353	0.181	0.351	-0.032	0.797
Y.3	0.262	0.177	0.270	-0.105	0.892
Y.4	0.317	0.199	0.324	-0.088	0.873
Y.5	0.162	0.097	0.172	-0.085	0.702
Y.6	0.299	0.215	0.309	-0.059	0.842
Y.7	0.324	0.189	0.333	-0.096	0.803
Y.8	0.365	0.169	0.369	-0.188	0.756

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.1, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwasanya korelasi dari masing-masing indikator konstraknya lebih besar dibandingkan dengan konstruk yang lain. Hal ini disimpulkan bahwasanya indikator dalam suatu konstruk memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk yang lain.

Pengujian Inner Model

Uji Koefisien Diterminasi (R²)

Tabel 4.8 Nilai R-Square dan R-Square Adjusted

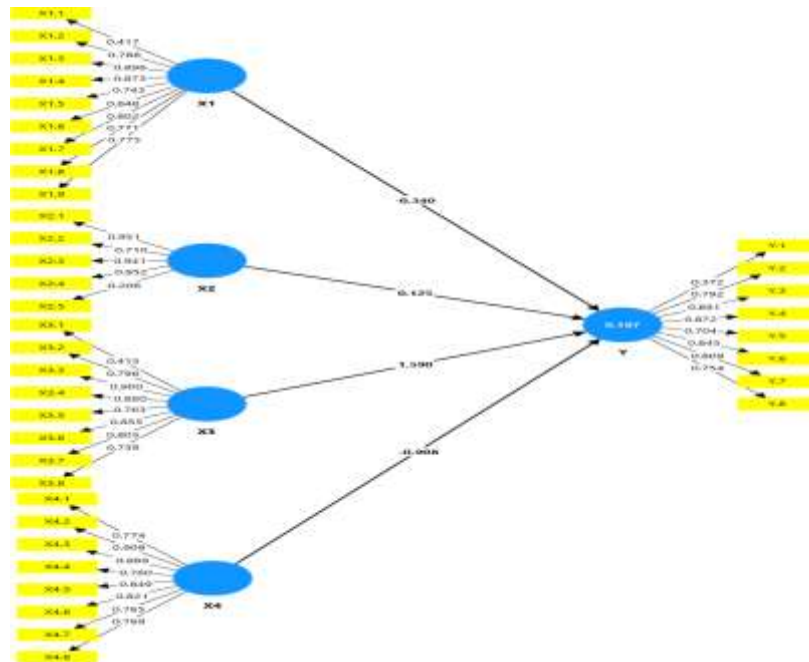
Sumber: Output SmartPLS 4.1.1., 2025

	R-square	<i>R-square adjusted</i>
Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa	0.949	0.948

Berdasarkan hasil pengujian nilai R-Square dan R-Square adjusted pada tabel 4.8 di atas dapat di ketahui bahwa nilai variabel dependen Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa sebesar 0,949 dengan nilai R-Square adjusted sebesar 0,948 atau dapat di nyatakan bahwa kekuatan dalam prediksi pada variabel dependen ini yaitu tergolong kuat karena nilainya berada di nilai $\geq 0,60$.

Pengujian Hipotesis

Gambar 4.3 Hasil Uji Hipotesis



Tabel 4.11 Hasil *Path Coefficients* (Mean, STDEV, T-Statistic, P-Values)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.175	0.165	1.27	0.138	0.891
X2 -> Y	0.949	0.949	0.01	97.654	0.000
X3 -> Y	0.34	0.371	0.331	1.027	0.304
X4 -> Y	-0.463	-0.485	1.228	0.377	0.706

Sumber: Output SmartPLS 4.1.1.1, 2025.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas jika t-statistik $> 1,96$ maka hipotesis dapat di terima dan p-value $< 0,05$ (alpha 5%) maka hasil yang di peroleh signifikan. Berikut adalah penjelasan dari tabel di atas:

1. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa di karenakan nilai t-statistik sebesar $0.138 < 1.96$ dan p-value sebesar $0.891 < 0.05$.
2. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa di karenakan nilai t-statistik sebesar $97.654 > 1.96$ dan nilai p-value sebesar $0.000 > 0.05$.
3. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa di karenakan nilai t-statistik sebesar $1.027 < 1.96$ dan nilai p-value sebesar $0.304 < 0.05$.
4. Budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa di karenakan nilai t-statistik sebesar $1.377 < 1.96$ dan nilai p value sebesar $0.706 < 0.05$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana

Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan teori agensi dalam pengelolaan dana desa, konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik atau pemangku kepentingan, seperti pemerintah desa) dan *agent* (pengelola dana, seperti kepala desa atau tim keuangan). Menurut teori ini, *agent* mungkin bertindak oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, seperti menggelapkan dana untuk keuntungan pribadi, sementara prinsipal berharap *agent* bertindak sesuai aturan. Pengendalian internal seharusnya mengurangi risiko ini melalui mekanisme pemantauan, tetapi jika tidak berpengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan dana desa, ini menunjukkan bahwa teori agensi gagal diterapkan secara efektif (Masni & Sari, 2023). Hasil penelitian yang di dukung oleh Noprianto et al., (2020), Muliana, Dina, (2022) & Masni & Sari, (2023) yang melakukan pengujian dan menjelaskan hasilnya pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporaan keuangan dana desa dan penelitian Nurjanah & Setiawan, (2021) menemukan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa. Pengendalian internal yang rendah tidak dapat mencegaah terjadinya kecurangan.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa. Hal ini juga sejalan dengan teori agensi hasil penelitian ini menjelaskan kesesuaian dalam pemberian kompensasi berperan penting dalam mendorong pemerintah desa untuk bertindak selaras dengan kepentingan masyarakat desa. Ketika kompensasi yang diterima oleh pemerintah desa dihubungkan dengan kinerja yang bersifat transparan dan akuntabel, hal ini akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk menghindari praktik kecurangan. Dengan adanya sistem kompensasi yang adil dan berbasis pada hasil kerja yang jelas, pemerintah desa akan lebih termotivasi untuk beroperasi dengan integritas (Citra Amelia & Rahmawati, 2021). Peneliti Sidabutar et al., (2024), Rismayanti & Putra, (2023) & Arthana, (2019) penelitiannya mendukung kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa. Namun Hasil penelitian menjelaskan menekankan potensi konflik kepentingan, di mana *agent* mungkin memprioritaskan kepentingan pribadi (misalnya, kecurangan untuk keuntungan pribadi) daripada kepentingan principal, yang dapat menyebabkan masalah seperti moral hazard (*agent* bertindak oportunistik karena informasi asimetris) (Nurjanah & Setiawan, 2021). Peneliti Novrita Aulia Rahmi, (2014), Nurjanah & Setiawan, (2021) & Muliana, Dina, (2022) yang hasil penelitiannya mendukung bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Dana Desa

Hasil uji hipotesis menunjukkan budaya etis organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa. Hasil pengujian didalam penelitian ini memberikan bukti bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan dana desa, artinya baik buruknya budaya tidak menjamin kecurangan pelaporan keuangan dana desa bisa berkurang. Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir kecurangan pelaporan keuangan dana desa disebabkan karena adanya intimidasi dan ketidak jujuran dari pemimpin terhadap pegawai sehingga dengan sengaja mendorong pegawainya untuk mencapai tujuan tertentu untuk melakukan kecurangan mengenai dana desa yang sangat rentan untuk diselewengkan yang mengakibatkan kinerja pegawai menjadi menurun.(Masni & Sari, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan: Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa. Ini artinya kuat atau rendahnya pengendalian internal di Kec, Bacan Timur Tengah dan Kec, Bacan Selatan tidak akan memperengaruhi pencegahan kecurangan dalam pelaporan keuangan dana desa. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa, ini artinya ketika kompensasi yang diterima oleh pemerintah desa dihubungkan dengan kinerja yang bersifat transparan dan akuntabel, hal ini akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk menghindari praktik kecurangan. Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa artinya seseorang yang tidak bermoral cenderung akan bertindak untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dana desa. Hal ini berarti bahwa perbaikan budaya organisasi tidak otomatis dapat mengurangi praktik kecurangan. Kegagalan tersebut disebabkan oleh adanya intimidasi dan ketidakjujuran kepemimpinan yang mendorong karyawan untuk mencapai target tertentu melalui cara-cara tidak etis, termasuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Y. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah Kabupaten Klaten*. 4(3), 1–9.
- Annisa Fitri. (2021). *pengaruh pengendalian internal, audit internal, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Kampar)* (Issue 12070321745).
- Arthana, I. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>
- Citra Amelia, S. R., & Rahmawati, T. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i1.4401>
- Dali, N., Safaruddin, & Yulistina, H. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 142–153. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v10i1.249>
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh kompetensi apratur, moralitas individu, budaya organisasi, praktik akuntabilitas dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 327–340. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>
- Irwan, S. A. (2025). pengaruh sistem pengendalian internal, budaya etis organisasi, dan kompensasi terhadap fraud pengelolaan dana desa (Studi Empiris Di Desa Se Kecamatan Salaman). *Ekonomi & Bisnis*.
- Lorenza Kristina, Mutmainah, M. M. (2022). *Pulang Pisau*. 14(2), 79–91.
- Masni, E. P., & Sari, V. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi terhadap Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 263–277. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.729>
- Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 519. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.408>
- Muliana, Dina, R. S. (2022). *Pengaruh Moralitas Individu dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021 (Survei Pada Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sumbawa dan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa)*. 4(1), 27–41.
- Mulyanto, Dewi, I. C., & Sabtohadhi, J. (2021). Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi, pengendalian intern, motivasi, budaya organisasi, dan asimetri informasi terhadap potensi kecurangan dana (studi pada desa se-kabupaten kudus). *Open Journal System*, 16(3), 6607–6616.
- Mustikasari, P. (2013). Faktor Faktor yang mempengaruhi fraud di sektor pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal AAJ*, 2(1), 250–258.
- Ni Kadek Rai Eldayanti, Sang Ayu Putu Arie Indraswarati, N. W. Y. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, April, 1–25.
- Noprianto, E., Rahayu, S., & Yudi. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Se-Kecamatan Pelepat

- Iilir Kabupaten Bungo. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 258–267.
- Novrita Aulia Rahmi, N. H. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 6(1), 1–26. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.144>
- Nurbiati, I., Yunita, K., & Heniwati, E. (2025). Whistleblower System untuk Mewujudkan Tata Kelola Keuangan yang Transparan dan Akuntabel di Desa Kayan Sempau Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1220–1229. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2281>
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.396>
- Putri, D. C., Hartono, & Nurhidayat, E. (2019). Pengaruh moralitas individu, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa (studi pada kecamatan kanor kabupaten bojonegoro). *Prive : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 129–142. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/487>
- Rahayu, F., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Upaya Pencegahan Kecurangan Dalam Mengelola Dana Desa Sesuai Dengan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 129–134. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.11034>
- Regita Putri Cahyningrum, Muslimin, A. S. (2025). 27411-93678-2-Pb. 7(3), 806–819.
- Rismayanti, L. P. A., & Putra, C. G. B. (2023). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 343–357.
- Riyanto Deza, I., & Utomo, D. C. (2024). KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI Pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa: Peran pengendalian internal dan masyarakat. *Maret 2024*, 22(1), 21–33. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Sidabutar, M. E., Azhari, I. P., & Suriyanti, L. H. (2024). Pengaruh Moralitas, Kompensasi, Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Pengelolaan APBDes:(Studi di Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu). *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 66–76.
- Sudariani, N. M. R., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(1), 830–841
- Tamaela, F. A. F., Zamzam, I., Hormati, A., & Zainuddin, Z. (2025). Fraud Pentagon Theory dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score

- pada Sektor Perdagangan. *Owner*, 9(2), 1548–1564.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2711>
- Wati, S. A., Usman, U., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Moralitas Individu dan Internal Control terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa. *Al-Buhuts*, 19(2), 337–353.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/3567%0Ahttps://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/3567/2033>
- Widyastuti, E., & Sari, D. N. (2023). Determinan Terjadinya Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Kab. Semarang). *Kompertemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 34.
<https://doi.org/10.30595/kompertemen.v21i1.15390>
- Wulandari, F., Putri, S. M., Wisanggeni, S. B., & Aprianto, N. E. K. (2024). ANALISIS MODEL PASAR OLIGOPOLI DAN STRATEGI PADA INDUSTRI A . Pendahuluan Perkembangan industri layanan telekomunikasi di Indonesia dimulai sejak liberalisasi pasar pada tahun 1990-an , yang mendorong masuknya investasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 378–393.
- Yulianti, F. D. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Penegakan Hukum, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *JOM Fekon*, 3(1), 2177–2191.
<https://www.neliti.com/publications/124263/pengaruh-moralitas-individu-penegakan-hukum-keadilan-distributif-keadilan-prosed>
- Wati, N. P. A. M. A., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 117-138.

www.wartaglobal